

ABSTRAK

Ulfah Fahmiyati. *Kepastian Dan Keadilan Hukum Pembatalan Perkawinan Dan Cerai Gugat Dalam Putusan Pengadilan Agama Di Wilayah Pengadilan Tinggi Agama Bandung.*

Penelitian ini dilatar belakangi banyaknya pengajuan pembatalan perkawinan yang masuk ke Pengadilan Agama-Pengadilan Agama di wilayah PTA Jawa Barat (Bandung) dari Tahun 2017 s/d Tahun 2020 terus mengalami peningkatan, dari tingkat pengadilan pertama sampai Kasasi di Mahkamah Agung. Tentunya hal ini akan berdampak terhadap anak, isteri, nafkan dan harta bersama. Adanya pembatalan perkawinan ini tentunya banyak faktor yang menyebabkan hal ini terjadi. Oleh karena itu hal ini perlu diteliti dan dianalisis secara mendalam untuk menemukan kepastian, keadilan terhadap hukum pembatalan perkawinan dan cerai gugat dalam putusan pengadilan agama.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis : 1) Pertimbangan hukum dan amar putusan Pembatalan Perkawinan dan Cerai Gugat 2) Penerapan asas kepastian dan keadilan hukum dalam putusan Pembatalan Perkawinan dan Cerai Gugat 3) Kemaslahatan Putusan Pembatalan Perkawinan dan putusan cerai gugat 4) kendala yang dihadapi hakim Pengadilan Agama dalam mewujudkan asas kepastian hukum dan asas keadilan hukum dalam putusan Pembatalan Perkawinan dan Cerai Gugat bagi para pihak.

Kerangka berpikir pada penelitian ini menggunakan 3 (tiga) teori, pertama (*Grand Teory*) yaitu teori Kepastian Hukum, teori kedua (*Middle Teory*) yaitu teori Perubahan Sosial dan Perubahan Hukum, dan teori ketiga (*Applied Teory*) dengan menggunakan teori Penerapan Masalah Sebagai Dinamisasi Hukum dan Penerapan *justice for all*).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan penelitian yuridis empiris. Sedangkan metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analisis yaitu penelitian hukum mengenai amar putusan dan pertimbangan hukum putusan pembatalan perkawinan dan cerai gugat dianalisis menurut hukum formil dan hukum materiil.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pertimbangan Hukum Hakim Pengadilan Tinggi Agama Bandung memaknai keadilan tidak hanya mengedepankan legal justice namun disini juga memperhatikan social justice dan moral justice pada saat menghadapi kasus ini, 2) Hakim dalam menjatuhkan putusan tidak hanya mengacu pada undang-undang saja, sebab kemungkinan undang-undang tidak mengatur secara jelas, sehingga hakim dituntut untuk dapat menggali nilai-nilai hukum seperti hukum adat dan hukum tidak tertulis yang hidup dalam masyarakat, 3) Kendala yang dihadapi hakim dalam mewujudkan kepastian hukum, keadilan dan kemanfaatan dapat dibedakan dalam kendala internal dan kendala eksternal. Pada dasarnya kendala internal hakim dalam menciptakan kepastian hukum, keadilan dan kemanfaatan, berdasarkan pendidikan hakim, penguasaan terhadap ilmu pengetahuan, moral hakim, dan faktor eksternal adalah UU belum mengatur secara spesifik. 4) Kemaslahatan putusan Pengadilan Agama-Pengadilan Agama pada wilayah PTA Bandung mengenai Pembatalan Perkawinan sudah dilaksanakan oleh hakim, akan tetapi belum maksimal.

ABSTRACT

Ulfah Fahmiyati. Legal certainty and justice regarding marriage annulment and divorce lawsuits in religious court decisions in the Bandung Religious High Court area.

This research was motivated by the number of marriage annulment applications submitted to the Religious Courts in the West Java (Bandung) PTA area from 2017 to 2020 which continued to increase, from the first court level to the Cassation at the Supreme Court. Of course, this will have an impact on children, wives, livelihoods and joint assets. There are of course many factors that cause this to happen. Therefore, this matter needs to be researched and analyzed in depth to find certainty and justice regarding the law of marriage annulment and contested divorce in religious court decisions.

The aim of this research is to analyze: 1) Legal considerations and rulings regarding the decision to annul marriage and divorce 2) Similarities and differences in the principles of legal certainty and justice in the decision to cancel marriage and divorce 3) Benefits of the decision to cancel marriage and decision to divorce 4) obstacles faced by Religious Court judges in realizing the principle of legal certainty and the principle of legal justice in decisions regarding Marriage Cancellation and Divorce for the parties.

The thinking framework in this research uses 3 (three) theories, the first (Grand Theory) namely the theory of Legal Certainty, the second theory (Middle Theory) namely the theory of Social Change and Legal Change, and the third theory (Applicative Theory) using the theory of Application of Maslahah as Dynamics Law and Implementation of justice for all).

The approach used in this research is a content analysis research approach. Meanwhile, the method in this research uses an empirical juridical approach, namely legal research regarding the enactment or implementation of normative legal provisions in action at each specific legal event that occurs in society.

The results of the research show that: 1) Legal considerations of the Bandung Religious High Court judges interpret justice not only by prioritizing legal justice but on the other hand also paying attention to social justice and moral justice when facing this case, 2) Judges in making decisions do not only refer to the law only, because it is possible that the law does not regulate it clearly, so judges are required to be able to explore legal values such as customary law and unwritten law that live in society, 3) The obstacles faced by judges in realizing legal certainty, justice and expediency can be differentiated in internal constraints and external constraints. Basically, the internal obstacle for judges in creating legal certainty, justice and benefits, based on the judge's education, mastery of science, judge morals, and external factors is that the law does not regulate it specifically. 4) The benefit of the decision of the Religious Courts in the Bandung PTA area regarding marriage annulment has been implemented by the judge, but it is not optimal.

ملخص

ألفة فهميتي. اليقين القانوني والعدالة فيما يتعلق بدعوى إلغاء الزواج والطلاق في قرارات المحاكم الدينية في منطقة المحكمة الدينية العليا في باندونغ.

كان الدافع وراء هذا البحث هو عدد طلبات إلغاء الزواج المقدمة إلى المحاكم الدينية في منطقة التجارة التفضيلية في جاوة الغربية (باندونج) من عام 2017 إلى عام 2020 والتي استمرت في الزيادة، من مستوى المحكمة الأولى إلى مستوى النقض في المحكمة العليا. وبطبيعة الحال، سيكون لذلك تأثير على الأطفال والزوجات وسبل العيش والأصول المشتركة. هناك بالطبع العديد من العوامل التي تسبب حدوث ذلك. ولذلك فإن هذا الأمر يحتاج إلى بحث وتحليل متعمق للوصول إلى اليقين والعدالة فيما يتعلق بقانون فسخ الزواج والطلاق المطعون فيه في قرارات المحاكم الدينية.

يهدف هذا البحث إلى تحليل: (1) الاعتبارات والأحكام القانونية المتعلقة بقرار فسخ الزواج والطلاق (2) أوجه التشابه والاختلاف في مبادئ اليقين القانوني والعدالة في قرار فسخ الزواج والطلاق (3) فوائد القرار بإلغاء الزواج والقرار بالطلاق (4) المعوقات التي يواجهها قضاة المحاكم الشرعية في تحقيق مبدأ اليقين الشرعي ومبدأ العدالة القانونية في القرارات المتعلقة بإلغاء الزواج والطلاق للطرفين.

يستخدم إطار التفكير في هذا البحث ثلاث (ثلاث) نظريات، الأولى (النظرية الكبرى) وهي نظرية اليقين القانوني، والنظرية الثانية (النظرية الوسطى) وهي نظرية التغيير الاجتماعي والتغيير القانوني، والنظرية الثالثة (النظرية التطبيقية). (باستخدام نظرية تطبيق المصلحة كقانون ديناميكي وتنفيذ العدالة للجميع).

المنهج المستخدم في هذا البحث هو منهج بحث تحليل المحتوى. وفي الوقت نفسه، يستخدم المنهج في هذا البحث منهجاً قانونياً تجريبياً، وهو البحث القانوني المتعلق بسن أو تنفيذ الأحكام القانونية المعيارية في العمل عند كل حدث قانوني محدد يحدث في المجتمع.

تظهر نتائج البحث أن: (1) الاعتبارات القانونية لقضاة المحكمة الدينية العليا في باندونغ تفسر العدالة ليس فقط من خلال إعطاء الأولوية للعدالة القانونية ولكن من ناحية أخرى أيضاً الاهتمام بالعدالة الاجتماعية والعدالة الأخلاقية عند مواجهة هذه القضية، (2) القضاة في إن اتخاذ القرارات لا يشير فقط إلى القانون فقط، لأنه من الممكن أن لا ينظمه القانون بشكل واضح، لذلك يتعين على القضاة أن يكونوا قادرين على استكشاف القيم القانونية مثل القانون العرفي والقانون غير المكتوب الذي يعيش في المجتمع، (3) يمكن التمييز بين العقوبات التي يواجهها القضاة في تحقيق اليقين القانوني والعدالة والمنفعة في القيود الداخلية والقيود الخارجية. وفي الأساس، فإن العائق الداخلي الذي يواجهه القضاة في خلق اليقين القانوني والعدالة والمنافع، استناداً إلى تعليم القاضي وإتقانه للعلم وأخلاق القاضي والعوامل الخارجية، هو أن القانون لا ينظم ذلك على وجه التحديد. (4) تم تنفيذ فائدة قرار المحاكم الدينية في منطقة التجارة التفضيلية باندونغ بشأن إلغاء الزواج من قبل القاضي، لكنه ليس الأمثل.

